

ANALISIS WACANA TERHADAP TEKS BERITA PEMBUBARAN HTI PADA MEDIA ONLINE LIPUTAN6.COM TERBITAN MEI-JULI TAHUN 2017

Oleh : Faika Burhan
Dosen Sastra Universitas Halu Oleo Kendari
Email : faikaburhan@yahoo.co.id

Abstract

Penelitian ini berjudul *Analisis Wacana terhadap Teks Berita Pembubaran HTI pada Media Online Liputan6.Com* Terbitan Bulan Mei-Juli 2017. Penelitian ini membahas peran media online dalam masyarakat sebagai pemberi informasi untuk membentuk opini publik. Hal tersebut mengingat keberadaan media online yang dianggap menjadi pilihan tercepat pembaca untuk mengetahui informasi teraktual. Penelitian ini difokuskan pada analisis tentang wacana teks berita Media Online *Liputan6.Com* dalam menyampaikan berita tentang Pembubaran ORMAS Hizbut Tahrir Indonesia terbitan bulan Mei hingga Juli tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data-data akan dianalisis menggunakan model analisis Theo Van Leeuwen. Analisis Van Leeuwen secara umum menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor ditampilkan atau terkadang dihilangkan dalam pemberitaan. Dalam teori tersebut, terdapat teknik eksklusi dan inklusi yang digunakan untuk menghadirkan atau memarjinalkan salah satu pihak. Teknik eksklusi terbagi menjadi pasivasi dan penggantian anak kalimat, sedangkan teknik inklusi terbagi menjadi tujuh, yakni diferensiasi-indeferensiasi, objektivikasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa judul-judul berita yang dimuat oleh media online *Liputan6.com* menggunakan strategi inklusi dengan menghadirkan semua aktor dalam pemberitaan. Melalui pilihan kata dan tata bahasa yang digunakan, *Liputan6.com* terlihat berupaya menghasilkan berita yang sesuai dengan prinsip pragmatik jurnalistik yaitu ekspresif, prosesibilitas, ekonomis dan provokatif. Melalui judul-judul berita tersebut, tergambar penegasan dan penolakan Pemerintah terhadap keberadaan ormas HTI di Indonesia sebagai ormas yang bertentangan dengan ideologi negara. Melalui strategi inklusi yang terjadi secara berulang-ulang dalam beberapa judul berita beserta penempatan struktur kalimat, terlihat keberpihakan *Liputan6.com* terhadap Pemerintah.

Keywords :

Analisis Wacana, Model Theo Van Leeuwen, HTI

I. Pendahuluan

Keberadaan media online saat ini menjadi salah satu pilihan tercepat para pembaca untuk mendapatkan informasi aktual. Seiring berkembangnya teknologi internet, pembaca kini mendapatkan kemudahan untuk memperoleh informasi secara cepat dalam hitungan menit. Kini, arus informasi bisa segera menyebar ke segala penjuru hanya melalui jaringan internet. Internet telah menghantarkan gelombang informasi tentang dunia secara cepat dan vulgar.

Pada awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus mencari informasi melalui media cetak, televisi atau radio. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media online kini menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, media online telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial.

Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media online tidak terlepas dari peranan media tersebut dalam menyajikan informasi dan cara menginterpretasikan suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Prinsip semiotika—seni berbohong—kadang bermain di sini. Maka, keakuratan data dan keterpercayaan suatu berita harus dijunjung tinggi. Jika tidak, berita keliru yang tersebar akan berkembang menjadi opini publik yang juga keliru (<https://rizaldp.wordpress.com/2010/09/21>).

Salah satu isu pemberitaan yang kini sementara menjadi trend topik dalam pemberitaan yakni berita tentang pembubaran ormas Hizbut Tahrir Indonesia. Pemerintah secara resmi telah mengumumkan pembubaran ormas HTI pada tanggal 8 Mei 2017 melalui Menkopolhukam Wiranto. Menurut Pemerintah, keberadaan ormas HTI dianggap mengancam keutuhan NKRI yang berlandaskan Pancasila. Dalam penyampaian pengumuman pembubaran tersebut, Wiranto menyatakan bahwa HTI sebagai ormas berbadan hukum tidak melaksanakan peran positif untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan untuk mencapai tujuan nasional. Kegiatan HTI terindikasi kuat bertentangan dengan tujuan, asas, dan ciri berdasarkan ideologi negara (<https://kumparan.com>).

Pascapengumuman pembubaran tersebut, media beramai-ramai menyampaikan informasi kepada masyarakat. Salah satu media yang kerap memberitakan tentang pembubaran HTI adalah media online *Liputan6.com*. Jika pemberitaan media tersebut dianalisis menggunakan metode Analisis Wacana dengan model penelitian Theo Van Leeuwen sebagai alat analisis, maka ditemukan sejumlah kecenderungan ketidaknetralan. Model ini digunakan terutama untuk melihat bagaimana seseorang atau kelompok (aktor) ditampilkan dalam pemberitaan,

apakah sebagai pihak dominan atau marjinal. Model ini berdasarkan pada konsep utama dalam pembedahan judul berita yaitu eksklusif dan inklusif.

Eksklusif adalah cara atau strategi yang digunakan media untuk mengeluarkan aktor dari pemberitaan yang bertujuan untuk menyembunyikan atau menyamarkan aktor tersebut. Eksklusif dilakukan dengan cara pasivasi atau penggantian anak kalimat. Sementara inklusif adalah cara yang dipakai untuk memasukkan aktor atau pelaku ke dalam pemberitaan. Proses inklusif dilakukan dengan cara antara lain: diferensiasi-indiferensiasi, objektifikasi-abstraksi, dan nominasi-kategorisasi. Analisis ini meliputi beberapa judul berita mengenai pembubaran ormas HTI.

II. Pembahasan

1. Konstruksi Wacana dalam Media Massa

Pendekatan konstruksionis mempunyai pandangan tersendiri dalam melihat proses kerja dan posisi media massa, wartawan dan berita: Pertama, fakta atau peristiwa merupakan hasil konstruksi. Sebuah realitas hadir karena dihasilkan oleh subjektivitas seorang wartawan. Realitas atau peristiwa bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas tersebut dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda. Kedua, media sebagai mata-mata gambaran dari realitas peristiwa yang sebenarnya tetapi juga ada konstruksi dari media itu sendiri melalui berbagai instrumen dalam menyajikan berita itu (via Khuriyati, 2013).

Ketiga, berita sebagai konstruksi realitas. Pandangan konstruksionis berpendapat bahwa berita ibarat drama. Berita tidak menunjukkan realitas yang sesungguhnya melainkan hanya menggambarkan wujud pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan sebuah peristiwa. Berita adalah hasil dari konstruksi sosial di mana berita selalu melibatkan pandangan ideologi dan nilai-nilai kewartawanan. Keempat, berita bersifat subjektif atau konstruksi terhadap realitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kerja jurnalistik tidak bisa dianggap dan dinilai dengan standar yang kaku. Hal ini terjadi karena berita adalah produk konstruksi dan pemaknaan atas peristiwa. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa saja berbeda sebab ukuran yang standar dan baku tidak bisa dipakai. Jika ada perbedaan antara berita dan realitas yang sebenarnya maka hal tersebut bukan dianggap sebagai kesalahan akan tetapi memang seperti demikian pemaknaan realitas.

Kelima, wartawan bukan pelapor. Dalam positivis wartawan dapat menyajikan realitas secara benar apabila wartawan tersebut profesional. Wartawan yang profesional bisa menyingkirkan keberpihakannya sehingga apa yang diungkapkan adalah murni fakta bukan penilaian, wartawan murni melaporkan apa yang dilihat dan ditemukan di lapangan. Dalam pandangan konstruksionis wartawan dianggap tidak dapat menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakan sebab wartawan adalah ikutan di dalam bagian terbentuknya berita. Pandangan ini juga melihat berita bukan hanya produk individual akan tetapi bagian dari organisasi dan interaksi antara wartawan dengan mediana sehingga disebut juga sebagai agen konstruksi karena wartawan tidak hanya melaporkan fakta tetapi juga mendefinisikan peristiwa. Keenam, Etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita. Berita mempunyai fungsi penjelasan dalam menjelaskan fakta atau realitas. Pandangan konstruksionis justru menilai bahwa etika, moral dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa yang dia lihat.

Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan pada satu kelompok nilai tertentu umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu. Wartawan menulis berita bukan hanya penjelas tetapi mengkonstruksi peristiwa dari dirinya sendiri dengan realitas yang diamati. Ketujuh, khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita. Pandangan positivis melihat berita sebagai sesuatu yang objektif. Konsekuensinya apa yang diterima khalayak pembaca seharusnya sama dengan apa yang disampaikan oleh pembuat berita. Berita adalah tak ubahnya sebagai pesan yang ditransmisikan dan dikirimkan kepada pembaca. Dengan pandangan ini pihak pembuat berita adalah pihak aktif sedangkan penerima berita merupakan pihak pasif. Pandangan konstruksionis melihat khalayak sebagai isu objek yang aktif dalam menafsirkan apa yang dia baca. Komunikasi berlangsung hanya apabila ada kesepakatan dari semua pihak yang terlibat, bahasa dan makna meniscayakan sebuah kerjasama antara yang membuat dan yang menafsirkan.

2. Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen

Analisis wacana model Theo Van Leeuwen digunakan untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana wacana memarjinalkan seseorang atau suatu kelompok. Analisis tersebut mengidentifikasi bagaimana suatu kelompok yang dominan digambarkan sebagai pemilik

dominasi dan kekuatan, sementara kelompok lain yang lebih rendah posisinya cenderung terus menerus dijadikan sebagai objek yang digambarkan secara lemah dan buruk.

Analisis Van Leeuwen secara umum menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor ditampilkan dalam pemberitaan. Ada dua pusat perhatian. Pertama, proses pengeluaran aktor (eksklusi). Apakah dalam suatu teks berita, ada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam pemberitaan, dan strategi wacana apa yang dipakai untuk itu. Kedua, proses pemasukan aktor (inklusi). Eksklusi berhubungan dengan pertanyaan bagaimana proses suatu kelompok dikeluarkan dari teks pemberitaan, sedangkan inklusi berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masing-masing pihak atau kelompok ditampilkan lewat pemberitaan.

a. Eksklusi

Ada beberapa strategi bagaimana sang aktor dikeluarkan dalam pembicaraan. Di antaranya digambarkan sebagai berikut:

1. Pasivasi

Eksklusi adalah suatu isu yang sentral dalam analisis wacana. Pada dasarnya ini adalah proses bagaimana satu kelompok atau aktor tertentu tidak dilibatkan dalam suatu pembicaraan atau wacana. Penghilangan aktor sosial ini untuk melindungi dirinya.

2. Nominalisasi

Strategi wacana lain yang sering dipakai untuk menghilangkan kelompok atau aktor sosial tertentu adalah lewat nominalisasi. Sesuai dengan namanya, strategi ini berhubungan dengan mengubah kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina). Umumnya dilakukan dengan memberi imbuhan “pe-an”.

Mengapa nominalisasi dapat menghilangkan aktor/subjek dalam pemberitaan? Ini ada hubungannya dengan transformasi dari bentuk kalimat aktif. Dalam struktur kalimat aktif, selalu membutuhkan subjek. Nominalisasi tidak membutuhkan subjek, karena nominalisasi pada dasarnya adalah proses mengubah kata kerja yang bermakna tindakan/kegiatan menjadi kata benda yang bermakna peristiwa dan seterusnya

3. Pengganti anak kalimat

Pengganti subjek juga bisa dilakukan dengan memakai anak kalimat yang sekaligus berfungsi sebagai pengganti actor.

Contoh (tanpa anak kalimat): Polisi menembak pelaku begal hingga tewas

Contoh (dengan anak kalimat): Berupaya melawan polisi, tembakan dilepaskan. Akibatnya seorang pelaku begal tewas tertembak.

b. Inklusi

Ada beberapa macam strategi wacana yang dilakukan ketika sesuatu, seseorang atau kelompok ditampilkan dalam teks. Van Leeuwen menjelaskannya sebagai berikut:

1. Differensiasi - Indifferensiasi

Suatu peristiwa atau seorang aktor sosial bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas, tetapi bisa juga dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks. Hadirnya (inklusi) peristiwa atau kelompok lain selain yang diberitakan itu, menurut Van Leeuwen, bisa menjadi penanda yang baik bagaimana suatu kelompok atau peristiwa direpresentasikan dalam teks. Penghadiran kelompok atau peristiwa lain itu secara tidak langsung ingin menunjukkan bahwa kelompok itu tidak bagus dibandingkan kelompok lain.

2. Objektivasi - Abstraksi

Elemen wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberi petunjuk yang konkret ataukah yang ditampilkan adalah abstraksi.

Misalnya (objektivasi): Kota Kendari telah 7 kali menerima piala adipura.

(abstraksinya: Kota Kendari telah berkali-kali menerima piala adipura.

3. Nominasi - kategorisasi

Dalam suatu pemberitaan mengenai aktor atau mengenai suatu permasalahan, seringkali terjadi pilihan apakah aktor tersebut ditampilkan apa adanya, ataukah yang disebut adalah kategori dari aktor sosial tersebut. Kategori ini bisa bermacam-macam, yang menunjukkan ciri penting dari seseorang, bisa berupa agama, status, bentuk fisik dan sebagainya.

Contoh (nominasi): seorang artis tertangkap membawa sabu di diskotik.

Contoh (kategorisasi): artis komedian itu tertangkap membawa sabu di diskotik.

4. Nominasi - Identifikasi

Strategi ini hampir mirip dengan kategorisasi, yakni bagaimana suatu kelompok, peristiwa atau tindakan tertentu didefinisikan. Bedanya dalam identifikasi, proses pendefinisian itu dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas. Di sini ada dua proposisi, di mana proposisi kedua adalah penjelas atau keterangan dari proposisi pertama.

5. Determinasi – Indeterminasi

Dalam pemberitaan sering kali aktor atau peristiwa disebutkan secara jelas, tapi sering kali juga tidak jelas. Anonimitas ini bisa jadi karena wartawan belum mendapatkan bukti yang cukup untuk menulis, sehingga lebih aman untuk menulis anonim. Bisa jadi pula karena ketakutan struktural kalau kategori yang jelas dari seorang aktor sosial tersebut disebut dalam teks. Apapun alasannya, ada kesan yang berbeda ketika diterima oleh khalayak.

Contoh (indeterminasi): Pejabat negara terlibat dalam skandal suap.

Contoh (Determinasi): Pejabat Kemenristek terlibat dalam skandal suap.

6. Asimilasi – Individualisasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor sosial yang diberitakan ditunjukkan dengan jelas kategorinya atau tidak. Asimilasi terjadi ketika dalam pemberitaan bukan kategori aktor sosial yang spesifik yang disebut dalam berita tetapi komunitas atau kelompok sosial dimana aktor tersebut berada.

7. Asosiasi – Diasosiasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri atau ia dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar.

3. Gambaran Umum Media Online *Liputan6.com*

Liputan6.com merupakan media online yang menyajikan beraneka ragam informasi yang bisa didapatkan pembaca secara cepat via online. Berbeda dengan media cetak, dalam sehari situs ini bisa menerbitkan beberapa berita aktual dalam waktu 24 jam. Media online ini didirikan oleh PT Kreatif Media Karya pada [24 Agustus 2000](#) yang juga merupakan anak perusahaan [Elang Mahkota Teknologi](#). *Liputan6.com* menyajikan berbagai topik menarik, dimulai dari informasi politik, bisnis, gaya hidup, kuliner, hingga berita olahraga. *Liputan6.com* bukan hanya menyajikan berita terbaru, tetapi kami juga memilihkan berita yang tepat untuk Anda. Situs ini mempunyai slogan yaitu *Aktual, Tajam, dan Terpercaya*.

Sebelum terbit dalam bentuk online, *Liputan6.com* sudah ada sejak [14 Agustus 2000](#). Awalnya situs ini hanya menyajikan berita yang ditayangkan melalui siaran TV di [Liputan 6](#) SCTV. Namun, sejak tanggal [24 Mei 2012](#), pemegang saham yakni [Elang Mahkota Teknologi](#) memutuskan untuk membuat situs onlinenya di bawah bendera PT Kreatif Media Karya. Selanjutnya, perubahan penayangan berita secara besar-besaran terjadi di Oktober 2012. Berita *Liputan6.com* yang semula sehari hanya 30-50 artikel bertambah menjadi ratusan artikel yang dihasilkan. Kanal berita yang semula hanya politik, olahraga dan gaya hidup, sejak 2012 dilengkapi dengan bisnis, tekno, showbiz, health. Kemudian penambahan kanal berita terus dilakukan setiap tahunnya hingga lengkap pula dengan lifestyle, otomotif, dan regional. Kini *Liputan6.com* menjadi situs berita yang punya

pengaruh dan diperhitungkan. Pembaca *Liputan6.com* terus meningkat dan sekarang menjadi situs terbesar kedua di Indonesia.

Liputan6.com memiliki beberapa kanal, di antaranya:

- News (news.liputan6.com)
- Bisnis (bisnis.liputan6.com)
- Health (health.liputan6.com)
- Showbiz (showbiz.liputan6.com)
- Bola (bola.liputan6.com)
- Tekno (tekno.liputan6.com)
- Lifestyle (lifestyle.liputan6.com)
- Global (global.liputan6.com)
- Otomotif (otomotif.liputan6.com)
- TV (tv.liputan6.com)
- Citizen6 (citizen6.liputan6.com)
- Regional (regional.liputan6.com)
- Pilkada (pilkada-serentak-2015.liputan6.com)

4. Gambaran Umum Ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

Dilihat dari asal-usulnya, Hizbut Tahrir merupakan organisasi politik yang berideologi Islam berskala internasional. Hizbut Tahrir lahir pada tahun 1953 di Al-Quds, Palestina. Dalam situs hizbut-tahrir.or.id disebutkan gerakan Hizbut Tahrir menitikberatkan pada perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah. Gerakan ini dipelopori oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir dan pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah di Palestina (<https://kumparan.com>).

Tujuan dari Hizbut Tahrir adalah mengembalikan kaum muslimin untuk kembali taat kepada hukum-hukum Allah SWT yakni hukum Islam, memperbaiki sistem perundangan dan hukum negara yang dinilai tidak Islami agar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, serta membebaskan dari sistem hidup dan pengaruh negara Barat. Gerakan ini berada dalam naungan Daulah Islamiyah yakni Daulah Khilafah yang dipimpin oleh

seorang khalifah yang diangkat dan dibaiat oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditaati agar menjalankan pemerintahan berdasarkan kitabullah dan sunnah Rasul-Nya, serta mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad. Kegiatan Hizbut Tahrir secara keseluruhan adalah kegiatan yang bersifat politik dengan cara mengemukakan konsep-konsep Islam berserta hukum-hukumnya untuk diwujudkan dalam pemerintahan.

Gerakan ini tak hanya ada di Palestina, Hizbut Tahrir berkembang ke seluruh negara Arab di Timur Tengah, termasuk di Afrika seperti Mesir, Libya, Sudan dan Aljazair. Juga ke Turki, Inggris, Perancis, Jerman, Austria, Belanda, dan negara-negara Eropa lainnya hingga ke Amerika Serikat, Rusia, Uzbekistan, Tajikistan, Kirgistan, Pakistan, Australia, Malaysia dan Indonesia.

Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an saat pimpinan pesantren Al-Gazhali Bogor KH Abdullah bin Nuh bertemu dengan aktivis Hizbut Tahrir di Sydney, Australia, Syaikh Abdurrahman al Baghdadiy. Abdullah tertarik dengan ceramah yang disampaikan Abdurrahman tentang kewajiban persatuan umat dan kewajiban menegakkan khilafah guna melawan hegemoni penjajahan dunia. Abdullah yang merupakan tokoh ulama asal Cianjur itu lalu mengajak Abdurrahman ke Indonesia untuk berdakwah bersama. HTI berkembang melalui dakwah di kampus-kampus besar, lalu meluas ke masyarakat dan masjid-masjid di perumahan hingga perusahaan. Meski di negara asalnya, Palestina, Hizbut Tahrir merupakan organisasi partai politik, namun di Indonesia Hizbut Tahrir merupakan ormas berbadan hukum yang terdaftar di Kemenkumham.

Ada 3 tahapan dakwah yang diterapkan oleh Hizbut Tahrir. Pertama, tahapan pembinaan dan pengkaderan yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan metode Hizbut Tahrir. Kedua, tahapan berinteraksi dengan umat yang bertujuan agar umat ikut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga umat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar umat berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan. Ketiga, tahapan penerimaan kekuasaan yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dalam situsnya menyebut perkembangan dakwah HTI tumbuh secara pasti. Awalnya HTI hanya ada satu kota dengan belasan kader. Lalu

tahun 1990 hingga 2000 HTI sudah berkembang ke seluruh Indonesia. Sekarang, di pertengahan 10 tahun ketiga, dakwah HTI sudah tersebar di 33 provinsi, di lebih 300 kota dan kabupaten. Bahkan sebagiannya telah merambah jauh hingga ke pelosok. HTI juga pernah menggelar Konferensi Khilafah Internasional (KKI) 2007 pada 12 Agustus di Gelora Bung Karno. KKI dihadiri oleh 100 ribu peserta dan dianggap sebagai konferensi luar biasa karena banyaknya peserta dan tema yang diusungnya cukup provokatif yakni "Saatnya Khilafah Memimpin Dunia".

HTI juga sering terlibat dalam berbagai aksi. Misalnya pada 5 Februari 2017 HTI mengadakan aksi bela ulama dengan tema 'Aksi Umat Peduli Jakarta' yang dihadiri ribuan orang di Patung Kuda, Monas, Jakarta. Pada 4 April 2017 HTI menggelar aksi long march bertema "Khilafah Kewajiban Syar'i, Jalan Kebangkitan Ummat" di Surabaya. Aksi ini dibubarkan polisi karena tak memiliki izin.

Pembahasan

Pada tanggal 8 Mei 2017, Menkopolkam secara resmi mengumumkan pembubaran ormas HTI. Mewakili negara, ia menyatakan bahwa keberadaan dan ideologi yang diusung oleh HTI bertentangan dengan ideologi Negara Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Pascapengumuman pembubaran tersebut, sejumlah media baik cetak maupun elektronik mengeluarkan pemberitaan. Media online *Liputan6.com* juga telah menurunkan berita beberapa jam berselang setelah pengumuman pembubaran tersebut, berikut judul-judul berita yang dituliskan oleh *Liputan.6.com*

1. Analisis Teks Berita 1

Pemerintah Resmi Bubarkan HTI (8 Mei, 14.53 WIB)

Pada judul berita tersebut, media *Liputan6.com* menggunakan strategi inklusi dalam pemberitaan. Kedua aktor yang terlibat dimasukkan untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa kini ada dua petarung yang muncul di hadapan publik, yakni pihak Pemerintah dan pihak HTI. Kedua aktor sengaja disebut untuk menegaskan adanya dua oposisi yang kini berhadapan dan menjadi fenomena baru. Adapun bentuk kalimat yang digunakan pada penulisan judul berita tersebut yakni berupa kalimat aktif dengan menempatkan Pemerintah

pada posisi subjek dan HTI pada posisi objek. Pilihan kata “Resmi Bubarkan” digunakan sebagai predikat untuk menunjukkan ketegasan Pemerintah terhadap HTI sebagai pihak yang berlawanan dan dianggap melanggar ideologi Negara RI.

2. Analisis Teks Berita 2

Mendagri: Pembubaran HTI Demi Keselamatan Bangsa dan Negara

(28 Juli, 14.13 WIB)

Pada judul berita di atas, *Liputan6.com* kembali menuliskan judul berita dengan menggunakan strategi inklusi. Kedua aktor kembali dimasukkan untuk menunjukkan sekaligus menegaskan adanya dua pihak yang kini berlawanan dalam negara. Mendagri sebagai pihak atau wakil dari negara kini berhadapan dengan ormas HTI yang dianggap pihak yang berseberangan dengan negara. Melalui judul berita tersebut, terlihat posisi Mendagri sebagai aktor utama yang memiliki kekuatan dibandingkan HTI. Pilihan kata yang digunakan dalam penulisan judul berita di atas juga menegaskan posisi HTI sebagai pihak yang buruk. Ormas HTI dalam judul tersebut tergambar sebagai sebuah ancaman terhadap keselamatan bangsa dan negara.

3. Analisis Teks Berita 3

Pemerintah Cari Dasar Hukum Berhentikan PNS Terlibat HTI (24 Juli, 14.19)

Pada judul berita di atas lagi-lagi *Liputan6.com* menggunakan strategi inklusi untuk menghadirkan aktor-aktor yang terlibat dalam sebuah permasalahan negara. Dalam judul di atas terlihat tiga aktor yang dihadirkan, yakni Pemerintah, PNS, dan HTI. Hadirnya aktor PNS dilakukan untuk menegaskan bahwa aparat negara yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil juga dilarang terlibat dalam ormas HTI. Melalui judul berita tersebut, Pemerintah menunjukkan dominasinya secara terang-terangan dengan cara memberikan ancaman kepada PNS yang terlibat dalam kepengurusan HTI. Adapun bentuk kalimat yang digunakan pada penulisan judul berita tersebut yakni berupa kalimat aktif dengan menempatkan Pemerintah pada posisi subjek dan PNS yang terlibat HTI sebagai objek. Pilihan kata “berhentikan” yang digunakan juga menunjukkan dominasi pemerintah terhadap aktor PNS yang terlibat HTI.

4. Analisis Teks Berita 4

Ultimatum Kapolri agar HTI tidak Anarkistis Usai Dibubarkan (20 Juli, 21.19)

Pada judul berita di atas, *Liputan6.com* juga menggunakan strategi inklusi dengan menampilkan kedua aktor yang berlawanan, yakni Kapolri (mewakili Pemerintah) dan pihak HTI sebagai lawan dari Pemerintah. Melalui judul tersebut, *Liputan6.com* berupaya menunjukkan posisi dan wewenang Kapolri sebagai simbol pengendali keamanan negara. Melalui pilihan kata “ultimatum”, terlihat strategi *Liputan6.com* untuk menunjukkan kekuatan dan ancaman yang diberikan Kapolri terhadap pihak lawannya, yakni HTI.

5. Analisis Teks Berita 5

Kemendagri Minta Pemda Bina Mantan Aktivis HTI (22 Juli, 19.13)

Pada judul berita di atas, strategi inklusi kembali digunakan oleh *Liputan6.com* dengan cara menghadirkan semua aktor dalam pemberitaan. Melalui judul tersebut, terlihat ada tiga aktor yang dihadirkan, yakni Kemendagri, Pemda, dan HTI. Kemendagri sebagai aktor utama yang mewakili pihak Pemerintah digambarkan sebagai pemilik kekuasaan. Kekuasaan tersebut tergambarkan melalui pilihan kata “minta” yang menunjukkan perintah kepada pihak Pemda untuk memberikan pembinaan kepada mantan aktivis HTI yang dianggap berseberangan dengan negara. Adapun kalimat yang digunakan dalam penulisan judul berita di atas berbentuk kalimat aktif dengan menempatkan Kemendagri sebagai subjek kalimat.

III. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa judul-judul berita yang dimuat oleh media online *Liputan6.com* menggunakan strategi inklusi dengan menghadirkan semua aktor dalam pemberitaan. Dari beberapa teks berita yang diteliti tentang pembubaran HTI, strategi eksklusi tidak ditemukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Liputan6.com* cenderung tidak mengeluarkan aktor-aktor yang terlibat, yakni Pemerintah dan HTI.

Melalui pilihan kata dan tata bahasa yang digunakan, *Liputan6.com* terlihat berupaya menghasilkan berita yang sesuai dengan prinsip pragmatik jurnalistik yaitu ekspresif,

prosesibilitas, ekonomis dan provokatif. Judul-judul berita yang digunakan untuk memberi gambaran kepada masyarakat bagaimana peristiwa dinilai positif dan negatif mengenai ormas HTI. Melalui judul-judul berita tersebut, tergambar penegasan dan penolakan Pemerintah terhadap keberadaan ormas HTI di Indonesia sebagai ormas yang bertentangan dengan ideologi negara. Melalui strategi inklusi yang terjadi secara berulang-ulang dalam beberapa judul berita beserta penempatan struktur kalimat, terlihat keberpihakan *Liputan6.com* terhadap Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.

Khuriyati. 2013. *Analisis Wacana terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI pada SKH Kompas Edisi Februari 2012* (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

<https://id.wikipedia.org>

<https://kumparan.com>

<http://mediamasbro.blogspot.co.id/2016/08>

<http://news.liputan6.com/read/2944792/pemerintah-resmi-bubarkan-hti>

<http://news.liputan6.com/read/3038742/mendagri-pembubaran-hti-demi-keselamatan-bangsa-dan-negara>

<http://news.liputan6.com/read/3031283/kemendagri-minta-pemda-bina-mantan-aktivis-hti>

<http://news.liputan6.com/read/3030018/ultimatum-kapolri-agar-hti-tidak-anarkistis-usai-dibubarkan>

<http://news.liputan6.com/read/3033528/pemerintah-cari-dasar-hukum-berhentikan-pns-terlibat-hti>

<https://rizaldp.wordpress.com/2010/09/21>